



Strategi Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Media Permainan Uno Stacko pada Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 4 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024

Deby Pretitama ✉, Universitas PGRI Madiun

Silvia Yula Wardani, Universitas PGRI Madiun

Nunung Lusiana Margawati, SMP Negeri 4 Madiun

✉ debyprtamaaa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi layanan bimbingan kelompok sebagai upaya dalam meningkatkan konsentrasi belajar melalui media permainan uno stacko pada siswa kelas VII-H SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), tindakan yang diberikan dalam penelitian ini sebanyak dua kali siklus pada layanan bimbingan kelompok. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-H yang berjumlah enam orang. Dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, terdapat perubahan tingkat konsentrasi belajar pada enam peserta didik kelas VII-H SMP Negeri 4 Madiun dengan hasil rata-rata skor pada pra-siklus yaitu 10,3. Untuk siklus I yaitu dengan hasil rata-rata skor sebesar 14,3. Sedangkan hasil pada siklus II, dengan rata-rata skor sebesar 17,7. Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media layanan yaitu permainan uno stacko dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas VII-H SMP Negeri 4 Madiun.

Kata kunci: *Konsentrasi Belajar, Bimbingan Kelompok, Permainan Uno Stacko*



PENDAHULUAN

Dizaman modern dan digitalisasi seperti sekarang ini, proses pembelajaran di sekolah tidak hanya terfokus pada buku cetak tetapi dapat menggunakan media lainnya seperti menggunakan laptop, *chromebook*, *smartphone*, media permainan dan lainnya. Kegiatan belajar di kelas yang merupakan aktivitas rutin yang akan selalu dilakukan oleh semua peserta didik akan berubah menjadi pembelajaran yang kurang menyenangkan dan monoton apabila tidak melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik. Sehingga saat berada di kelas peserta didik mencari kegiatan lainnya seperti bermain gawai atau *chromebook*, *game online*, tidur, bermain, mengobrol atau bahkan mengganggu temannya maupun kegiatan lainnya sehingga membuat peserta didik menjadi malas dan jenuh dalam memperhatikan penjelasan materi. Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik tersebut menandakan bahwa tingkat konsentrasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik tergolong rendah. Padahal dalam proses pembelajaran peserta didik diharuskan fokus dan berkonsentrasi dalam semua mata pelajaran yang diberikan. Peserta didik sukar dan tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan minat dan ketertarikan yang rendah pada mata pelajaran tertentu yang dipelajari, suasana kelas yang ramai dan kurang kondusif, memiliki masalah kesehatan, bosan terhadap mata pelajaran maupun suasana sekolah (Ilahi et al., 2022). Selain itu peserta didik mengalami kesulitan berkonsentrasi mungkin dapat terjadi dikarenakan pelajaran dari guru yang tidak disukainya, beberapa materi pelajaran yang mengharuskan fokus dan teliti dalam mempelajarinya (Hakim dalam Setiani, 2014).

Untuk dapat memahami dan mengerti materi yang diberikan, peserta didik harus dapat berkonsentrasi dan fokus. Menurut Pitaloka (2019) pengertian konsentrasi belajar yaitu terfokusnya perhatian peserta didik pada kegiatan pembelajaran di kelas tanpa melakukan kegiatan lainnya. Super dan Crities (dalam Khotimah et al., 2020), peserta didik yang memiliki tingkat konsentrasi yang baik yaitu: 1) fokus pada materi yang disampaikan, 2) mampu memahami dan mengingat dengan baik materi yang disampaikan, 3) berpartisipasi secara aktif dalam menyampaikan pendapat maupun pertanyaan, 4) mampu mengaplikasikan materi pembelajaran melalui pertanyaan yang diberikan, serta 5) suasana kelas kondusif dalam menerima pembelajaran. Hasil dan prestasi belajar yang dimilikinya peserta didik merupakan dampak secara tidak langsung dari konsentrasi belajarnya. Jika peserta didik memiliki tingkat konsentrasi yang rendah hal tersebut akan langsung terlihat dari hasil belajar yang dimilikinya, begitu pun sebaliknya. permasalahan mengenai kesulitan untuk fokus dan berkonsentrasi dalam belajar merupakan tanda bahwa peserta didik mengalami masalah belajar dalam mencapai keberhasilan belajarnya (Astuti et al., 2019).

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu program sekolah yang diimplementasikan dengan maksud agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh peserta didik pada bidang belajar. Salah satu layanan yang dapat diterapkan dalam menangani permasalahan tersebut yaitu melalui strategi pemberian layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam bentuk dan situasi secara berkelompok, dimana pimpinan kelompok mengarahkan diskusi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Jahju, 2022). Menurut Kumara (2022) tujuan lain dari bimbingan kelompok yaitu meningkatkan pengembangan potensi dalam diri peserta didik serta sikap yang dapat mendukung perubahan yang lebih positif, sehingga mencegah timbulnya masalah atau kesulitan yang akan dialami oleh peserta didik. Didalam layanan bimbingan kelompok juga memungkinkan keterlibatan dan partisipasi secara aktif dari anggotanya untuk dapat membagikan mengenai pengalaman, wawasan, sikap, serta keterampilan yang dimilikinya (Kumara, 2022).

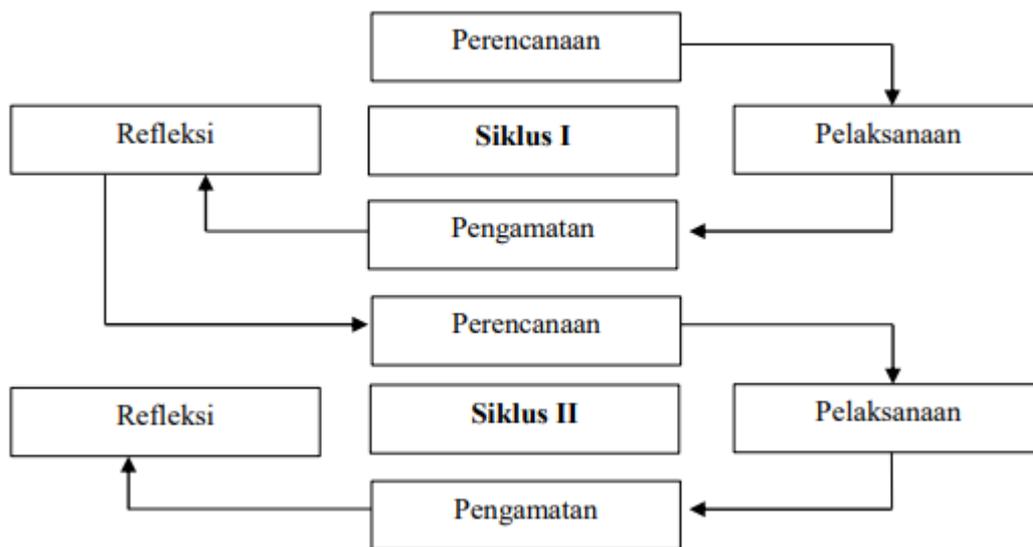
Memanfaatkan penggunaan media layanan dapat berpengaruh terhadap indikator keberhasilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik selain tujuan, topik atau materi, metode, teknik atau pendekatan yang digunakan. Begitu pun dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga memerlukan media pendukung yang mempermudah peserta didik dalam menerima informasi dari materi yang sedang dibahas. Media bimbingan dan konseling adalah salah satu alat pendukung dalam menyampaikan informasi agar mudah dan dapat

diterima dengan baik, penggunaan media yang menarik dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam layanan bimbingan dan konseling yang diberikan (Sansastra & Ratnawati, 2023). Banyak macam jenis media yang dapat digunakan seperti video interaktif, *pop up*, *scrapbook*, permainan, dan lainnya yang tentunya disesuaikan dengan materi/topik yang disampaikan, karakteristik, serta kebutuhan dari peserta didik. Salah satu permainan yang dapat digunakan yaitu media permainan uno konsentrasi. Uno konsentrasi merupakan media permainan yang dimodifikasi dari permainan uno stacko. Permainan uno stacko merupakan permainan menyusun balok menjadi menara yaitu setiap anggota kelompok akan mengambil balok uno dari berbagai sisi sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan yang dapat diambil dari bagian tengah ataupun bawah kemudian meletakkan balok yang telah dipilih pada bagian paling atas menara secara bergantian tanpa menjatuhkan atau merobohkan balok menara yang telah disusun. Tetapi dalam uno konsentrasi ini, pada setiap balok uno terdapat kartu konsentrasi yang disisipkan didalamnya.

Dari permasalahan yang dialami oleh peserta didik tersebut yaitu konsentrasi dalam belajar maka perlunya strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Salah strategi dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik yaitu melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media permainan uno stacko. Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Strategi Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Media Permainan Uno Stacko pada Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi layanan bimbingan kelompok sebagai upaya dalam meningkatkan konsentrasi belajar melalui media permainan uno stacko pada siswa kelas VII-H SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), dengan mengimplemntasikan strategi layanan bimbingan kelompok. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling merupakan penelitian yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah serta menganalisis permasalahan tersebut untuk menemukan solusi yang sesuai (Agustina, Yuliansyah, Aulia, 2022). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan salah satu strategi *problem solving* dengan memanfaatkan keterampilan dalam memecahkan permasalahan peserta didik yang berfokus pada proses pembelajaran di kelas. Tahapan yang dilakukan pada setiap siklus mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Keempat tahapan tersebut disebut sebagai satu siklus (Hidayat dalam Juwanto et al., 2021). Setiap tahapan dalam penelitian ini akan diulang kembali pada tahap awal apabila masih belum mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga dari hal tersebut akan menghasilkan beberapa siklus didalamnya. Pada tahapan tindakan penelitian ini dirancang dengan melakukan dua siklus, untuk melihat perubahan pada peserta ketika mengikuti layanan bimbingan kelompok. Serta tujuan lain dari dilakukannya penelitian ini yaitu dapat mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam konteks kelas (Amalia & Aulina, 2024).



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

Subjek dari penelitian ini terdiri dari enam peserta didik kelas VII-H yang memenuhi kriteria yang diinginkan dalam mendukung pelaksanaan dari penelitian ini. Alat pengumpul data yang dimanfaatkan pada pelaksanaan penelitian ini berupa observasi lingkungan, wawancara kepada beberapa pihak terkait, angket, serta dokumentasi pendukung. Sedangkan pengolahan data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui penerapan statistik secara sederhana yaitu menjumlah secara keseluruhan nilai yang diperoleh oleh setiap subjek kemudian dibagi dengan jumlah anggota kelompok yang mengikuti layanan bimbingan kelompok. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu terdapat perubahan berupa kenaikan tingkat konsentrasi belajar peserta didik pada setiap pelaksanaan tindakan, diawali dari pelaksanaan pra-siklus hingga siklus akhir atau siklus II setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

HASIL PENELITIAN

Sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik di kelas VII-H, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi secara langsung saat proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana tingkat konsentrasi yang dimiliki oleh peserta didik, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait seperti beberapa peserta didik maupun guru koordinator BK di SMP Negeri 4 Madiun untuk menggali dan memperkuat informasi mengenai berbagai permasalahan yang dapat digunakan sebagai data pendukung dalam memperkuat untuk melakukan penelitian ini.

1. Hasil Pra-siklus Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan tindakan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik yang telah dipilih berdasarkan dari berbagai kriteria tertentu yang mendukung sebagai subjek dalam penelitian ini. Dilakukannya pelaksanaan pra-siklus yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsentrasi dari setiap subjek yang mengikuti layanan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui tingkat konsentrasi tersebut, subjek diminta untuk mengisi angket yang berisikan 20 pertanyaan. Skor maksimal yang diperoleh dalam menjawab angket tersebut yaitu 20.

Tabel 1. Hasil skor rata-rata pada pra-siklus

Nama Peserta Didik	Pra-siklus
ANP	11
ECY	12
MSL	12
MIR	10
MSCA	8
FN	9
Skor Total	62
Rerata	10,3
Prosentase	51,6%

Hasil pra-siklus yang telah dilakukan oleh subjek menghasilkan skor rata-rata yaitu 10,3 dengan prosentase sebesar 51,6%. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa tingkat konsentrasi subjek masih tergolong rendah. Karena itu perlunya dilakukan pemberian layanan bimbingan kelompok kembali untuk melihat perubahan pada tingkat konsentrasi belajar yang dimiliki oleh setiap subjek.

2. Hasil Siklus I

Pada siklus yang pertama ini, diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media permainan yaitu uno stacko. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini menggunakan materi konsentrasi belajar. Disini anggota kelompok akan bermain permainan uno stacko sesuai dengan peraturan permainan tersebut yaitu menyusun balok menjadi menara dimana setiap anggota kelompok akan mengambil balok uno dari berbagai sisi sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan yang dapat diambil dari bagian tengah ataupun bawah kemudian meletakkan balok yang telah dipilih pada bagian paling atas menara. Tetapi pada setiap balok uno akan terdapat kartu konsentrasi yang berisikan pertanyaan yang harus dijawab oleh anggota kelompok yang mendapatkan kartu tersebut seperti jelaskan pengertian konsentrasi belajar menurutmu, hal-hal apa saja yang dapat mengganggu konsentrasimu, dan lainnya. Kemudian, anggota kelompok diminta untuk mengisi angket mengenai konsentrasi belajar setelah selesai pelaksanaan layanan yang diberikan.

Tabel 2. Hasil skor rata-rata pada siklus I

Nama Peserta Didik	Pra-siklus	Siklus I
ANP	11	14
ECY	12	16
MSL	12	15
MIR	10	14
MSCA	8	13
FN	9	14
Skor Total	62	86
Rerata	10,3	14,3
Prosentase	51,6%	71,7%

Hasil pada siklus I yang telah dilakukan setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok menghasilkan skor rata-rata yaitu 14,3 dengan prosentase sebesar 71,7%. Dari hasil tersebut, dapat dilihat perbandingan dan perbedaan yang terjadi pada siklus I dibandingkan siklus sebelumnya. Akan tetapi walaupun adanya peningkatan, subjek akan diberikan layanan bimbingan kelompok kembali pada siklus II untuk melihat peningkatan konsentrasi belajar.

3. Hasil Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media permainan yaitu uno stacko. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini menggunakan materi cara meningkatkan konsentrasi belajar. Anggota kelompok akan memainkan permainan uno stacko, tetapi pada setiap balok uno akan terdapat kartu konsentrasi yang berisikan soal cerita mengenai konsentrasi belajar. Setiap anggota kelompok yang mendapatkan kartu konsentrasi yang berisikan soal cerita tersebut akan diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai soal cerita tersebut yang berkaitan dengan permasalahan konsentrasi belajar. Kemudian setelah memberikan jawabannya, anggota yang lainnya akan melakukan curah pendapat. Dari berbagai contoh cerita yang ada, anggota kelompok dapat belajar bagaimana tindakan yang harus dilakukan apabila berada disituasi dan kondisi tersebut serta cara mengatasinya. Peserta didik juga dapat memahami dengan baik gangguan konsentrasi apa saja yang mereka alami dan bagaimana cara mengatasinya untuk dapat lebih fokus dan berkonsentrasi dalam belajar. Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus II ini, anggota kelompok diminta untuk mengisi angket mengenai konsentrasi belajar.

Tabel 3. Hasil skor rata-rata pada siklus II

Nama Peserta Didik	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
ANP	11	14	17
ECY	12	16	19
MSL	12	15	18
MIR	10	14	18
MSCA	8	13	17
FN	9	14	17
Skor Total	62	86	106
Rerata	10,3	14,3	17,7
Prosentase	51,6%	71,3%	88,3%

Hasil pada siklus II yang telah dilakukan setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok menghasilkan skor rata-rata yaitu 17,7 dengan prosentase sebesar 88,3%. Dari hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan dua siklus, dapat dilihat pada setiap tahapan siklus terdapat perubahan atau kenaikan signifikan pada nilai yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari pemaparan hasil yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dengan menggunakan strategi layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan permainan uno stacko sebagai media layanan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Semua tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok kepada subjek, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Berbagai data yang dibutuhkan kemudian dianalisis serta dipaparkan pada hasil penelitian, bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat konsentrasi belajar yang dimiliki oleh anggota kelompok. Dalam penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Dimana pada observasi awal ditemukan bahwa peserta didik cenderung merasa bosan, kurang bersemangat dan memperhatikan penjelasan materi dari guru. Kemudian pada siklus I, setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media permainan uno stacko, anggota kelompok lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti layanan serta berpartisipasi dan terlibat secara aktif didalamnya seperti lebih memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan, lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadinya kenaikan pada tingkat konsentrasi yang mereka miliki. Tetapi untuk lebih meningkatkan lagi konsentrasi belajar yang mereka miliki, dilakukan kembali pemberian layanan bimbingan kelompok dengan media uno stacko pada siklus II. Pada siklus II ini, anggota kelompok

lebih diberikan pemahaman secara mendalam mengenai berbagai situasi yang dapat mengganggu mereka untuk berkonsentrasi dalam belajar serta bagaimana cara mereka menghadapinya serta melakukan curah pendapat dengan anggota kelompok lainnya. Selain itu, untuk melihat perubahan dan peningkatan konsentrasi belajar yang mereka miliki maka disetiap akhir siklus setiap anggota kelompok akan diminta untuk mengisi angket. Dan hal tersebut dapat dilihat pada tabel skor rata-rata disetiap siklus mengalami perubahan dan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media permainan uno stacko dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada peserta didik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sansastra & Ratnawati (2023), bahwa media permainan uno stacko dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media layanan dalam mempermudah penyampaian informasi dan materi. Menurut Fathani (dalam Aini et al., 2021) terdapat beberapa manfaat bermain permainan uno stacko yaitu: 1) melatih kemampuan dalam pengambilan keputusan, 2) meningkatkan keterampilan koordinasi gerak pada tubuh, 3) melatih kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain, serta 4) meningkatkan konsentrasi dan melatih kesabaran. Kemudian, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Astuti et al., (2019) yaitu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan penggunaan media permainan yang sesuai kebutuhan peserta didik memberikan pengaruh yang cukup efektif terhadap peningkatan konsentrasi belajar peserta didik. Levie dan Lentz (dalam Angelina & Kalijaga, 2019), menyebutkan bahwa media pembelajaran berupa visual memiliki empat fungsi, yaitu salah satunya fungsi atensi dimana penggunaan media secara visual dapat menarik minat dan perhatian peserta didik agar lebih fokus dan berkonsentrasi dalam menyimak materi yang disampaikan. Serta penelitian terdahulu dari Lianasari & Purwati (2020) dengan pembahasan yang sama, bahwa hasil analisis data membuktikan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok melalui pemanfaatan penggunaan media permainan uno stacko mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan dua siklus penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan menggunakan strategi layanan bimbingan kelompok, bahwa terdapat perubahan dan peningkatan tingkat konsentrasi belajar dari seluruh anggota kelompok yang terlihat dari nilai skor rata-rata yang diperoleh berdasarkan pada setiap pelaksanaan siklus yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas VII-H melalui penggunaan media permainan uno stacko.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Endang. Yuliansyah, Muhammad. HJ Aulia, N. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Teknik Cinema Therapy Di Era Normal Pada Kelas X Di SMK Negeri 3 Amuntai. *Inovasi Penelitian*, 2(10), 3169–3174.
- Aini, N., Agustia, E., & Dahlan, U. A. (2021). *Pengembangan Media Permainan Uno Stacko Dalam Bimbingan Karir Tentang Pemahaman Eksplorasi Karir*. 5(2), 141–156.
- Amalia, D. R., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 431–447.
- Angelina, M., & Kalijaga, U. I. N. S. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Ta ‘ Bīr Berbasis Permainan Uno Stacko pada Siswa MA Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta Abstrak*. 5(2), 207–230. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052-04>
- Astuti, D., Wasidi, & Sinthia, R. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Consilia*, 2(1), 66–74.
- Ilahi, A., Maraguna, T., Nurbaiti, N., & Theresia, M. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V SD Negeri 200302 Padangsidimpuan. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(3), 7–

16.

- Jahju, H. (2022). *Bimbingan Kelompok*. Pamekasan: UD. Duta Sablon.
- Juwanto, Jannah, N., Sari, W. K., & Ariani, W. A. (2021). Peningkatan Kosentrasi Belajar Melalui Penguasaan Konten Menggunakan Teknik Mind Mapping Pada Siswa di SMAN 9 Kota Bengkulu. *Jurnal PSIKODIDAKTIKA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan & Konseling*, 6(2), 273–282.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676.
- Kumara, A. R. (2022). *Bimbingan Kelompok Teori dan Praktik*. Duta Media Publishing.
- Lianasari, D., & Purwati, P. (2020). *Bimbingan Kelompok Dengan Media Permainan Uno Stacko Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar*. 4.
- Pitaloka, G. (2019). Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B3 TK IT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan, Bantul. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(4), 1–12.
- Sansastra, P., & Ratnawati, V. (2023). Media Permainan Uno Stacko Sebagai Sarana Melatih Kepercayaan Diri Siswa. *Prosiding Seminar Nasional dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara ke 3*, 278–285.
- Setiani, A. C. (2014). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1), 37–42.